

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Derajat kesehatan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh perilaku. Domain perilaku terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku atau kebiasaan diri merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau masyarakat. Perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah kebiasaan makan dan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut (Widaryani, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku masyarakat (Safitri, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi atau gigi berlubang sering terjadi karena ada aktivitas bakteri di rongga mulut. Sakit gigi dianggap hal yang sepele. Anak-anak biasanya menderita sakit gigi karena tidak memahami bagaimana cara menjaga kesehatan gigi yang baik dan menganggap bahwa hanya dengan menyikat gigi sudah cukup, namun nyatanya banyak yang mengalami masalah kesehatan gigi (Susanto, 2018).

Anak adalah sasaran utama dalam pemeliharaan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut. Sebagai sasaran utama, anak harus mendapatkan bimbingan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan fisik, mental, sosial, termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara umum dan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan sejak dini untuk meminimalisir kerusakan pada gigi dan mulut (Sambuaga, dkk., 2015).

Gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak yang sering terjadi yaitu karies gigi. Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi terjadi jika sisa makanan menempel pada gigi kemudian akan menyebabkan pengapuran, sehingga gigi menjadi keropos, berlubang bahkan patah. Karies gigi membuat anak kehilangan kemampuan mengunyah serta pencernaan akan terganggu sehingga berdampak pada pertumbuhan yang kurang maksimal. Karies merupakan penyakit yang menyerang jaringan karies gigi (email, dentin, dan sementum). Karies gigi disebabkan oleh proses demineralisasi email dan dentin yang berkaitan dengan mengkonsumsi makanan kariogenik yang merupakan makanan favorit anak-anak. *Streptococcus mutans* merupakan bakteri penyebab karies gigi. Bakteri ini paling banyak berada pada mulut manusia (Sambuaga, dkk., 2015).

Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada kelompok usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Bila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah (Safitri, 2021).

Remaja merupakan periode berakhirnya masa kanak-kanak dan datangnya awal masa kedewasaan. Remaja dibatasi secara luas sebagai individu dengan rentang usia 10-18 tahun. Remaja pula merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas (Arifah, 2016).

Kelompok remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah gigi dan mulut. Hasil Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan 57,6% masyarakat Indonesia mengalami karies gigi dan penyakit periodontal, dimana trend peningkatan karies gigi secara perlahan terjadi pada remaja dengan rentang usia 12-18 tahun. Usia remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas. Usia remaja sering mengalami masalah kesehatan dimana salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut, meskipun mereka telah melakukan penyikatan gigi dengan benar. Oleh sebab itu,

World Health Organization (WHO) merekomendasikan usia pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut 12-18 tahun dengan asumsi bahwa pada usia tersebut gigi permanen telah tumbuh seutuhnya (Yusdiana, 2021).

SMPN 3 Ciamis merupakan sekolah yang terletak di kabupaten Ciamis. Hasil Survei awal atau pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2022 yang dilakukan kepada 32 orang murid terdapat 93,75% anak mengalami karies gigi. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Kelas 9C di SMPN 3 Ciamis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengangkat dalam judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Siswa Kelas 9C di SMPN 3 Ciamis”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku anak Sekolah Menengah Pertama tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Siswa Kelas 9C di SMPN 3 Ciamis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan siswa kelas 9C di SMPN 3 Ciamis tentang upaya pencegahan karies gigi.

1.3.2.2 Mengetahui sikap siswa kelas 9C di SMPN 3 Ciamis tentang upaya pencegahan karies gigi.

1.3.2.3 Mengetahui perilaku siswa kelas 9C di SMPN 3 Ciamis tentang upaya pencegahan karies gigi.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata pengetahuan, rata-rata sikap, rata-rata perilaku siswa kelas 9C di SMPN 3 Ciamis tentang upaya pencegahan karies gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa

Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku mengenai karies gigi sehingga dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Kepala Sekolah dan Guru

SMPN 3 Ciamis mendapatkan Masukan dan meningkatkan motivasi pengajar untuk lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut muridnya guna mencegah terjadinya karies gigi di lingkungan SMPN 3 Ciamis.

1.4.3 Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan yang perlu dipertimbangkan dalam program peningkatan pencegahan terjadinya karies gigi.

1.4.4 Institusi

Menambah kepustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1.5.1 Safitri (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Terhadap Upaya Pencegahan Karies Gigi pada Anak RA Salafiyah Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan pengetahuan tentang mencegah karies, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel sikap, subyek atau sasaran, lokasi, waktu penelitian.

1.5.2 Arifah (2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan sikap , sedangkan perbedaannya terletak pada subyek atau sasaran, lokasi, waktu penelitian.